



Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Magang Di Instansi Pemerintah: Refleksi Pengalaman Di Dinas Perindustrian Provinsi NTB

Naila Diandra Kusuma¹, Marsha Dwi Cahyaningwati², Tifani Dame Hasany³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram ¹⁻³

Email: nayladiandrakusuma@gmail.com

Article Info

Submitted: June 2025

Revised: June 2025

Accepted: June 2025

Published: 30 June 2025

Keywords: Magang, MBKM, Kapasitas mahasiswa, IKM.

Abstrak

Program magang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kontekstual yang efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik di dunia kerja. Artikel ini merefleksikan pengalaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dalam mengikuti program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan seperti pendampingan legalitas usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM), pendataan industri, pengelolaan data, kolaborasi antarinstansi, hingga bimbingan teknis kepada masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman komprehensif yang memperkuat kapasitas teknis, administratif, serta kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Refleksi ini menunjukkan bahwa magang di instansi pemerintah tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa tentang sistem birokrasi dan kebijakan publik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil dari program ini mendukung pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam menciptakan program magang yang efektif, relevan, dan berkelanjutan sebagai bagian dari transformasi pendidikan tinggi di Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, program magang telah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan tinggi karena kemampuannya dalam menjembatani kesenjangan antara teori di bangku kuliah dan praktik di dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga harus memiliki pengalaman lapangan, kemampuan teknis, serta etika profesional yang dapat mendukung kesiapan mereka menghadapi tantangan global. Salah satu bentuk pembelajaran yang efektif dalam hal ini adalah program magang, di mana mahasiswa dapat terlibat langsung dalam aktivitas suatu lembaga atau instansi, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai alur kerja dan sistem operasional di dunia profesional (Purnamasari et al., 2021; Putri et al., 2021).

Instansi pemerintah merupakan mitra strategis dalam pelaksanaan program magang, khususnya di tingkat daerah yang memiliki tanggung jawab besar dalam pelaksanaan kebijakan publik dan pelayanan masyarakat. Melalui magang di lingkungan birokrasi pemerintahan, mahasiswa tidak hanya memperoleh gambaran nyata tentang sistem administrasi dan pengambilan keputusan, tetapi juga mempelajari berbagai tantangan pembangunan serta solusi kebijakan yang dijalankan secara langsung di lapangan. Pengalaman tersebut dapat membekali mahasiswa dengan wawasan luas yang tidak bisa diperoleh hanya melalui pembelajaran di ruang kelas.

Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu instansi teknis yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemberdayaan industri kecil dan menengah (IKM), pelatihan tenaga kerja industri, serta promosi produk lokal. Pelaksanaan magang di dinas ini memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa untuk terlibat dalam pengumpulan data industri, pendampingan legalitas usaha, pembuatan konten promosi, hingga keterlibatan dalam forum-forum diskusi lintas lembaga. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi



teknis mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan mereka (Gamboa et al., 2020; Hora, 2020).



Gambar 1. Bimbingan Teknis Pengolahan

Penulisan artikel ini bertujuan untuk merefleksikan pengalaman magang yang telah dilaksanakan di Dinas Perindustrian Provinsi NTB sebagai sarana peningkatan kapasitas mahasiswa. Refleksi ini bertumpu pada aktivitas nyata di lapangan, pengembangan keterampilan yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi. Dengan membagikan pengalaman ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap diskusi akademik mengenai pentingnya magang sebagai bagian dari pembelajaran holistik, sekaligus menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan lembaga pemerintah dalam merancang program magang yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan.



Gambar 2. Kunjungan Mahasiswa dan Dosen ke Witel NTB Telkom Indonesia

2. METODE

Program magang ini merupakan bagian dari pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dijalankan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Dalam pelaksanaannya, fakultas menjalin kerja sama langsung dengan Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai mitra penyelenggara magang. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan ruang belajar langsung di dunia kerja kepada mahasiswa, serta mendukung program pengembangan sumber daya manusia di sektor industri daerah.

1. Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan koordinasi antara pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dengan mitra pelaksana program magang. Mahasiswa mengikuti proses seleksi untuk program magang MBKM.

2. Pelaksanaan



Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam kegiatan harian dinas, baik administratif maupun lapangan. Semua kegiatan selama magang dilaksanakan dengan harapan mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman praktis tentang sistem kerja pemerintahan dan pengelolaan data industri daerah.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan magang sebagai bentuk pertanggungjawaban dan refleksi atas pelaksanaan program. Proses evaluasi melibatkan penyampaian laporan kegiatan oleh mahasiswa, presentasi hasil kegiatan kepada pembimbing dinas dan kampus. Dalam sesi evaluasi ini, pihak Dinas Perindustrian Provinsi NTB juga memberikan masukan terhadap kinerja mahasiswa selama mengikuti program magang, termasuk apresiasi atas kontribusi yang diberikan serta saran untuk pengembangan keterampilan yang masih perlu ditingkatkan. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan pelaksanaan magang di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan magang yang dilaksanakan di Dinas Perindustrian Provinsi NTB memberikan kesempatan luas bagi mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas baik dalam aspek teknis, administratif, maupun komunikasi profesional. Selama mengikuti program magang, mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang relevan dengan bidang keilmuan, terutama dalam pendataan, pelayanan publik, pembuatan konten promosi, dan keterlibatan dalam forum lintas instansi. Kegiatan-kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan instansi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran langsung di dunia kerja.

1. Kegiatan Kunjungan dan Pendampingan IKM

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kunjungan lapangan ke pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Mahasiswa mendampingi proses wawancara, pengumpulan data usaha, serta membantu pelaku usaha dalam proses pendaftaran NIB melalui sistem terintegrasi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa belajar berinteraksi dengan pelaku usaha, memahami prosedur legalitas bisnis, dan menangani kendala teknis yang dihadapi IKM selama proses pendaftaran. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan observasi, serta memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya legalitas dalam pengembangan usaha kecil. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk bekerja mandiri di lapangan dan menyusun laporan hasil kunjungan sebagai bahan evaluasi program.



Gambar 3. Kunjungan kepada Instansi Pemerintahan

2. Kegiatan Komunikasi dan Pendataan Industri secara Jarak Jauh



Dalam rangka melakukan evaluasi pertumbuhan IKM pasca pembinaan, mahasiswa ditugaskan untuk menghubungi hampir mencapai 800 IKM di seluruh wilayah NTB. Komunikasi dilakukan melalui pesan teks dan panggilan langsung. Aktivitas ini melatih kemampuan komunikasi profesional jarak jauh, serta menumbuhkan keterampilan dalam menyusun pertanyaan, mencatat respons secara sistematis, dan menyaring informasi yang relevan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar cara menyampaikan informasi secara efektif, menjaga kesopanan, dan memahami pentingnya data sebagai alat evaluasi program pemerintah.



Gambar 4. Proses Komunikasi Mahasiswa Pada IKM

3. Kegiatan Pengelolaan dan Rekapitulasi Data IKM

Mahasiswa turut dilibatkan dalam proses input dan rekapitulasi data IKM Provinsi NTB tahun 2024, yang mencakup identitas usaha, status legalitas, hingga kategori produk. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar bagaimana pengelolaan data dilakukan secara digital dan sistematis, sekaligus memahami pentingnya akurasi dalam proses pengambilan keputusan berbasis data. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap teliti, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menyusun laporan administratif. Selain itu, keterampilan pengolahan data melalui aplikasi Excel menjadi lebih terasah, menambah bekal teknis yang berguna di dunia kerja nyata.



Gambar 5. Proses Pengolahan data

4. Kegiatan Kolaborasi Antarinstansi

Selama kegiatan magang di Dinas Perindustrian Provinsi NTB, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas internal instansi, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan lintas sektor yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Salah satu pengalaman penting adalah keterlibatan dalam kunjungan resmi beberapa kementerian lain di Wilayah NTB (seperti Kementerian Hukum dan HAM) serta perusahaan BUMN di NTB. Dalam kunjungan tersebut,



mahasiswa turut mendampingi kegiatan dan memperoleh wawasan tentang pentingnya kolaborasi antara lembaga pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu terdapat diskusi yang menyoroti pentingnya penguatan kekayaan intelektual (KI) seperti merek dagang, hak cipta, dan administrasi hukum umum (AHU) sebagai instrumen perlindungan produk lokal. Permasalahan seperti klaim asal bahan baku dari luar daerah karena lemahnya sistem perlindungan identitas produk NTB menjadi pembahasan penting dalam pertemuan ini, termasuk potensi pemanfaatan komoditas seperti garam laut dan eceng gondok untuk pengembangan industri berbasis sumber daya lokal.

Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan survei lokasi untuk jamuan makan siang 25 Duta Besar dalam rangkaian acara Indonesia GastroDiplomacy Series 2025. Kegiatan ini dilaksanakan bersama Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) NTB di Pasar Pancingan, Desa Bilebante, Lombok Tengah. Mahasiswa berperan dalam membantu menilai kesiapan lokasi dan kelayakan sajian makanan yang akan dihidangkan kepada para tamu diplomatik. Kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami pentingnya aspek hospitality, diplomasi publik, dan sinergi antarinstansi dalam mendukung promosi kuliner lokal di kancah internasional.

5. Kegiatan Bimbingan Teknis

Salah satu bentuk nyata keterlibatan mahasiswa magang dalam program pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi aktif dalam kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengolahan Kelapa dan Turunannya Tahun 2025 yang diselenggarakan di Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini ditujukan kepada kelompok masyarakat pelaku usaha olahan kelapa sebagai upaya peningkatan kapasitas produksi dan nilai tambah produk lokal. Mahasiswa dilibatkan secara menyeluruh, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan survey lokasi untuk memastikan kesiapan tempat pelatihan, serta melakukan wawancara dengan pemasok kelapa lokal yang diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha peserta setelah bimtek. Selain itu, mahasiswa juga bertanggung jawab dalam mendesain banner kegiatan sesuai dengan standar branding visual Dinas Perindustrian.

Selama pelaksanaan bimtek, mahasiswa mengambil peran penting dalam dokumentasi kegiatan, serta berinteraksi langsung dengan peserta dan narasumber. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan praktek pembuatan briket berbasis kelapa, sebagai contoh nyata produk turunan bernilai ekonomi. Keterlibatan ini memberikan pengalaman komprehensif bagi mahasiswa, tidak hanya dari sisi teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dari segi komunikasi masyarakat, perencanaan program, dan pemahaman terhadap strategi pemberdayaan industri rumah tangga di daerah.

6. Digitalisasi – Video Edukatif

Dalam mendukung penguatan kapasitas Industri Kecil dan Menengah (IKM), aspek digitalisasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program magang mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam aktivitas administratif dan operasional, tetapi juga berkontribusi secara aktif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan promosi dan edukasi. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah dengan membuat konten video edukatif yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku IKM terkait manajemen usaha, pemasaran digital, hingga pengelolaan keuangan yang sederhana. Konten-konten tersebut kemudian disebarluaskan melalui media sosial atau kanal digital lainnya agar dapat menjangkau lebih banyak pelaku IKM dan masyarakat umum. Upaya ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi IKM dalam aspek peningkatan literasi digital, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan akademik ke dalam konteks nyata berbasis teknologi informasi.



4. KESIMPULAN

Program magang di Dinas Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat telah menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa, baik dari aspek teknis, administratif, maupun interpersonal. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari pendampingan legalitas usaha, komunikasi dan pendataan industri, pengelolaan data, kolaborasi antarinstansi, hingga pelaksanaan bimbingan teknis, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran teoritis di ruang kelas.

Pengalaman tersebut tidak hanya memperkaya wawasan mahasiswa tentang dinamika kerja di lingkungan birokrasi pemerintah, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis seperti komunikasi profesional, analisis data, kerja tim, dan kepemimpinan. Selain itu, keterlibatan dalam isu-isu strategis seperti perlindungan kekayaan intelektual, promosi produk lokal, serta pemberdayaan IKM menunjukkan pentingnya sinergi antara institusi pendidikan dan instansi pemerintah dalam membentuk lulusan yang siap menghadapi tantangan global.

Refleksi dari program magang ini menunjukkan bahwa integrasi antara dunia akademik dan praktik lapangan dapat menghasilkan pembelajaran holistik yang relevan dan aplikatif. Oleh karena itu, program magang seperti ini perlu terus dikembangkan dan diperkuat sebagai bagian dari kebijakan pendidikan tinggi, khususnya dalam mendukung implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Foto Kegiatan

REFERENSI

- Purnamasari, F., Putri, D., Narullia, D., Putri, S., & Palil, M. (2021). Web-based internship as a new normal learning requirement for accounting students.. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2307874>
- Putri, D., Putri, S., Narullia, D., Purnamasari, F., & Palil, M. (2021). Web-based excellent internship system (eis) as interconnected media to maintain student capabilities during pandemic era.. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210717.024>
- Gamboa, V., Paixão, M., Silva, J., & Taveira, M. (2020). Career goals and internship quality among vet students. *Journal of Career Development*, 48(6), 910-925. <https://doi.org/10.1177/0894845320902269>
- Hora, M. (2020). Problematizing college internships: exploring issues with access, program design, and developmental outcomes in three u.s. colleges.. <https://doi.org/10.3102/1574033>